

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik dari pada model pembelajaran biasa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Rata-rata nilai postes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen yang menggunakan Problem Based Learning adalah 71,23, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa adalah 65,53. Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen (0,527) juga lebih besar dari pada kelas kontrol (0,420). Hal ini disebabkan oleh siswa pada kelas eksperimen merasa ada aktivitas baru yang tidak monoton, serta model Problem Based Learning lebih menekankan pembelajaran yang langsung melibatkan siswa dalam pengumpulan informasi dan penyelesaian masalah dunia nyata, sehingga siswa akan lebih lama mengingatnya.
2. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika (KAM) siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berbeda, ada siswa yang tinggi, sedang dan rendah. Seorang yang berada dikelompok tinggi

akan memperoleh prestasi yang lebih baik, tidak peduli apapun model pembelajaran yang digunakan, begitu juga dengan Tingkat kemampuan siswa yang sedang dan rendah, apapun model pembelajaran yang digunakan belum tentu akan memberikan perubahan pada hasil belajar siswa.

3. Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik dari pada model pembelajaran biasa dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Rata-rata nilai postes angket kemandirian belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan Problem Based Learning adalah 113,9, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran biasa adalah 103,967. Selain itu, peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen (0,697) juga lebih besar dari pada kelas kontrol (0,446).. Hal ini dimungkinkan karena siswa yang diajar dengan problem based learning memiliki kesempatan untuk memberikan pertanyaan, memberikan saran, dari hasil yang dikerjakan oleh temannya kemudian membandingkan dengan hasil yang dia kerjakan, sehingga rasa keingintahuan itu akan memicu kemandirian siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal matematika siswa terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri, setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berbeda, ada siswa yang tinggi, sedang dan rendah. Seorang yang berada dikelompok tinggi akan memperoleh kemandirian belajari yang lebih baik, tidak peduli apapun model pembelajaran yang digunakan, begitu juga dengan Tingkat kemampuan siswa yang sedang dan rendah, apapun model pembelajaran yang digunakan belum tentu akan memberikan perubahan pada kemandirian belajar siswa tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, maka berikut beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Matematika

Pembelajaran berbasis masalah sebaiknya diterapkan oleh guru matematika untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar siswa. Bagi guru yang akan mencoba menggunakan model problem based learning hendaknya memperhatikan hal-hal berikut yaitu : pada saat siswa menyelesaikan masalah, guru jangan terlalu cepat memberikan bantuan kepada siswa sampai siswa benar-benar membutuhkannya dan hendaknya bantuan yang diberikan guru berupa bantuan tidak langsung dengan pengajuan petunjuk-petunjuk yang menghubungkan pengetahuan awal matematika siswa dengan masalah yang dihadapi sehingga siswa menemukan sendiri penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lanjut yang hendak melakukan penelitian sejenis hendaknya mengkaji aspek-aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi dan aspek afektif yang lain serta melakukan penelitian pada tingkat sekolah dan materi yang belum

terjangkau oleh peneliti saat ini dan hendaknya peneliti lanjut dapat merancang bahan ajar dan instrumen penelitian yang jauh lebih baik lagi.

### 3. Bagi Lembaga Terkait

Untuk lembaga terkait hendaknya mensosialisasikan dan memberikan pembekalan wawasan kepada guru matematika tentang pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan matematika dan afektif siswa serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar pembelajaran yang inovatif bisa dilaksanakan di kelas.

